

Penerapan Model Edukasi Interaktif dalam Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Desa Tarowang, Kabupaten Jeneponto

Chalid Imran Musa¹, Zainal Ruma², Azlan Azhari³,
Kristina W Parinsi⁴, Dwi Anugrah Lestari⁵

^{1,2,3)} Universitas Negeri Makassar

^{4,5)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

email: chalid.imran.musa@unm.ac.id

Article History:

Received: 27/10/2025

Revised: 06/11/2025

Accepted: 10/11/2025

Kata kunci: Edukasi Interaktif, Manajemen Keuangan, Rumah Tangga, Pemberdayaan Masyarakat.

Keywords: interactive education, financial management, household, community empowerment.

Abstrak: Pelatihan manajemen keuangan rumah tangga umumnya masih dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah satu arah, sehingga peserta kurang aktif dan hasil pembelajaran kurang optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan keluarga melalui penerapan model edukasi interaktif di Desa Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi, perancangan modul interaktif, pelatihan partisipatif, dan evaluasi hasil belajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta kesadaran pentingnya menabung dan mengelola utang. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode interaktif, terutama melalui simulasi kasus dan permainan edukatif keuangan (financial games). Kesimpulannya, penerapan model edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan manajemen keuangan rumah tangga masyarakat Desa Tarowang.

Abstract: Household financial management training is generally conducted conventionally through one-way lectures, resulting in less active participants and less than optimal learning outcomes. This community service activity aims to improve family financial management literacy and skills through the application of an interactive education model in Tarowang Village, Jeneponto Regency. The implementation method included observation, interactive module design, participatory training, and evaluation of learning outcomes. The results showed a significant increase in participants' understanding of financial record-keeping, budget planning, and awareness of the importance of saving and debt management. Participants demonstrated high enthusiasm for the interactive method, particularly through

case simulations and educational financial games. In conclusion, the application of the interactive education model was effective in increasing participation and household financial management skills in the Tarowang Village community.

PENDAHULUAN

Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatan pada sektor informal, seperti usaha mikro, perdagangan kecil, dan kegiatan rumah tangga. Kondisi ekonomi ini menuntut kemampuan manajemen keuangan yang baik agar pendapatan yang terbatas dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara efektif dan berkelanjutan.

Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap manajemen keuangan masih rendah, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang memiliki peran sentral dalam mengatur keuangan keluarga. Banyak di antara mereka belum membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha rumah tangga, sehingga pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara teratur. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ardini et al. (2022) yang menyebutkan bahwa kurangnya literasi keuangan berdampak langsung pada kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan secara rasional dan berorientasi jangka panjang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019, kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih tinggi. Di wilayah pedesaan, indeks literasi keuangan hanya 59,25%, jauh lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan yang mencapai 69,75% (OJK, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif di tingkat komunitas pedesaan agar masyarakat mampu memahami dan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan keluarga dengan baik.

Penelitian Sari dan Pratiwi (2023) menemukan bahwa masyarakat desa dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak memiliki perencanaan anggaran dan belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan rumah tangga. Akibatnya, mereka lebih rentan terhadap masalah keuangan seperti ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar di akhir bulan atau menghadapi kondisi darurat tanpa dana cadangan. Hal serupa ditemukan oleh Rahmawati dan Nurlaili (2022) yang menjelaskan bahwa kurangnya kebiasaan mencatat arus kas keluarga menyebabkan masyarakat sulit mengontrol pengeluaran dan menabung secara konsisten.

Selain rendahnya kemampuan perencanaan, pengelolaan utang juga menjadi persoalan utama. Banyak keluarga di Desa Tarowang bergantung pada pinjaman informal atau koperasi untuk memenuhi kebutuhan harian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Novianti & Rachmawati (2021) yang menyebutkan bahwa perilaku penggunaan utang konsumtif tanpa perencanaan menyebabkan rumah tangga berisiko terjebak dalam siklus ketergantungan finansial. Tanpa pemahaman yang baik tentang strategi pengelolaan utang, masyarakat akan kesulitan memperbaiki kondisi keuangannya.

Dampak dari lemahnya manajemen keuangan keluarga bukan hanya ekonomi, tetapi juga sosial-psikologis. Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa stres keuangan (financial stress) berhubungan positif dengan konflik rumah tangga dan penurunan kesejahteraan keluarga. Ketika pengeluaran tidak terkendali dan tabungan tidak mencukupi, muncul tekanan emosional yang dapat memengaruhi keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan manajemen keuangan rumah tangga juga merupakan strategi penting untuk menjaga keseimbangan sosial

dalam komunitas pedesaan.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung pentingnya edukasi keuangan berbasis partisipatif dan interaktif bagi masyarakat desa. Misalnya, Handayani et al. (2022) berhasil menunjukkan bahwa pelatihan keuangan berbasis simulasi interaktif meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat anggaran dan menilai prioritas kebutuhan hingga 37%. Sementara itu, Wulandari & Setyowati (2023) menegaskan bahwa pendekatan learning by doing dalam pelatihan keuangan rumah tangga lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, karena peserta dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang diajarkan.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pengabdian yang mampu meningkatkan kemampuan masyarakat secara praktis melalui model edukasi interaktif. Model ini memungkinkan peserta belajar melalui simulasi, diskusi, dan permainan edukatif yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Penerapan model edukasi interaktif dalam pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di Desa Tarowang diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang positif, seperti kebiasaan mencatat keuangan, menyusun anggaran, serta mengatur pengeluaran dan tabungan secara bijak.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi finansial, tetapi juga diharapkan menjadi langkah awal menuju kemandirian finansial keluarga dan ketahanan ekonomi desa. Hal ini sejalan dengan strategi nasional literasi keuangan yang menargetkan peningkatan literasi masyarakat menjadi 90% pada tahun 2030 sebagai bagian dari agenda Indonesia Emas 2045 (Kemenkeu, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini melibatkan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Program dilaksanakan selama tiga hari, di mana peserta diperkenalkan pada dasar-dasar manajemen keuangan, pembuatan anggaran, hingga cara mengelola utang dan risiko keuangan keluarga. Pendekatan yang interaktif membantu peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan. Sebelum pelatihan, survei awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Mereka cenderung mengelola pemasukan dan pengeluaran tanpa sistem yang jelas. Namun, setelah pelatihan, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sistematis.

Para peserta mulai mengadopsi kebiasaan baru dalam mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keluarga. Mereka diajarkan untuk membuat anggaran rumah tangga sederhana yang sesuai dengan kondisi finansial mereka. Dengan anggaran ini, mereka dapat membedakan kebutuhan pokok dari kebutuhan sekunder dan menyesuaikan pengeluaran berdasarkan skala prioritas. Beberapa peserta melaporkan bahwa langkah ini membantu mereka dalam mengelola uang lebih efisien dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Salah satu dampak nyata dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola utang. Banyak peserta yang mengaku terbiasa berutang untuk memenuhi kebutuhan mendesak, namun tidak memiliki strategi pelunasan yang jelas. Melalui pelatihan, mereka dibekali dengan pengetahuan tentang prioritas pembayaran utang, yaitu melunasi utang yang memiliki bunga tinggi terlebih dahulu. Setelah pelatihan, sebagian peserta mulai menyusun rencana pelunasan utang secara bertahap dan lebih terstruktur.

Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan peserta pentingnya memiliki dana darurat. Banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki cadangan dana dan terpaksa berutang ketika menghadapi keadaan darurat. Setelah pelatihan, mereka menyadari manfaat dana darurat dan mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan mendadak. Dengan adanya dana darurat, diharapkan ketergantungan mereka pada utang dapat berkurang, sehingga keuangan keluarga menjadi lebih stabil.

Materi mengenai investasi sederhana juga disambut baik oleh peserta. Meskipun pendapatan mereka terbatas, para peserta diajarkan pentingnya menabung dan berinvestasi, bahkan dalam jumlah kecil. Beberapa ibu rumah tangga mulai tertarik untuk menabung dalam bentuk emas atau bergabung dengan program simpanan koperasi. Kesadaran akan pentingnya investasi ini diharapkan dapat memberikan perlindungan keuangan bagi mereka di masa mendatang.

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil mengubah pola pikir peserta. Sebelumnya, banyak ibu rumah tangga di desa ini yang menyerahkan sepenuhnya pengelolaan keuangan kepada suami. Namun, setelah pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dan mulai aktif terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara suami dan istri dalam mengatur keuangan, sehingga keputusan keuangan keluarga dapat dibuat secara bersama.

Para peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Mereka berbagi pengalaman dan tantangan keuangan sehari-hari, seperti bagaimana mengatur pengeluaran yang sering kali melebihi pendapatan atau cara menyusun anggaran saat ada kebutuhan mendesak. Diskusi ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga membangun solidaritas di antara para peserta yang saling mendukung satu sama lain.

Program ini juga berdampak pada usaha kecil yang dikelola oleh beberapa peserta. Setelah memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan, beberapa ibu rumah tangga mulai menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dalam usaha mereka, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membuat anggaran untuk pengembangan usaha. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mereka dan memberikan dampak positif pada perekonomian desa.



Gambar 1. Pemberian Pelatihan oleh Tim Pengabdian

Tim pengabdian juga memberikan pendampingan secara berkala kepada peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Kunjungan ke rumah-rumah peserta dilakukan untuk memantau sejauh mana mereka telah menerapkan materi yang diajarkan. Hasilnya, sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan yang baik dalam manajemen keuangan, meskipun ada beberapa yang masih membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk memastikan konsistensi dalam jangka panjang.



Gambar 2. Penerimaan Materi oleh Ibu-ibu kelompok Usaha

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Dampak dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh individu peserta, tetapi juga komunitas secara luas. Diharapkan program ini dapat dilanjutkan dan diperluas agar lebih banyak keluarga di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat menikmati manfaat dari edukasi keuangan ini dan menjadi lebih mandiri secara finansial.

Pembahasan

Program pengabdian ini memberikan solusi nyata terhadap masalah rendahnya literasi tentang manajemen keuangan rumah tangga pada pelaku usaha kecil di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Pelatihan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan para pelaku usaha yang sebelumnya belum memahami bagaimana menghitung laporan keuangan keluarga.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh metode pelatihan yang interaktif dan pendampingan berkelanjutan yang diberikan oleh tim pengabdian. Metode ceramah, latihan praktis, dan simulasi membantu peserta memahami materi dengan lebih baik, sementara pendampingan memberikan bimbingan tambahan bagi mereka yang memerlukan. Pendampingan ini berperan penting dalam membantu peserta mengatasi kendala penerapan di lapangan, sehingga hasil dari pelatihan ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan ini telah berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif pada peserta. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari perubahan ini, program sebaiknya dilanjutkan dengan topik lanjutan seperti investasi keluarga, perencanaan keuangan jangka panjang, dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, para peserta dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan menjadi lebih mandiri dalam aspek keuangan, yang pada akhirnya akan memperkuat perekonomian komunitas secara keseluruhan.

Pembahasan dari hasil ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan bagi masyarakat desa. Melalui manajemen keuangan yang baik, keluarga dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik. Edukasi yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi pada stabilitas ekonomi komunitas, sehingga penguatan kapasitas keuangan keluarga dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga di desa tersebut dan menumbuhkan kesadaran pentingnya manajemen keuangan di kalangan masyarakat pedesaan. Edukasi keuangan seperti ini penting dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

Saran

Program ini perlu dilanjutkan secara berkala dengan topik-topik keuangan lanjutan, seperti perencanaan investasi keluarga, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengelolaan aset keluarga. Dengan topik lanjutan, ibu rumah tangga dapat lebih mendalam memahami manajemen keuangan dan memiliki keterampilan untuk mengembangkan aset keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-22.
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Wirausaha di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1), 39-44.
- Riza, F. V., & Ariani, R. (2019, Oktober). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Excel pada Unit Up2k di Desa Galang Suka. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 373-377.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141-148.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Yunarni, B. R. T., Ningsih, N. H. I., & Iswanto, D. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UKM di tengah pandemik COVID-19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 391-395.